

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Jepang tidak semua sinonim atau *ruigigo* mempunyai makna yang sempurna atau sama persis. Walaupun mempunyai makna atau arti yang sama, namun masih ada perbedaan baik dari cara pemakaian maupun konteks kalimat yang digunakan.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah verba *hataraku*, *tsutomeru* dan *shigoto suru*. Dari semua teori-teori dan contoh kalimat ketiga verba tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* memiliki pengertian yang sama yaitu ‘bekerja’, walaupun memiliki artinya sama, tetapi cara penggunaan dari ketiga verba tersebut di dalam kalimat bahasa Jepang berbeda tergantung pada konteks kalimat itu sendiri.
2. Verba *hataraku* menyatakan bekerja (secara umum) dengan menggerakkan tubuh atau menggunakan pikiran. Bekerja seperti apapun dapat menggunakan verba *hataraku* namun nilai rasa yang tertangkap berbeda yaitu bekerja yang mengandalkan kekuatan fisik. Verba *tsutomeru* menyatakan hal bekerja di kantor pemerintahan atau perusahaan dsb, menjadi anggota tetap atau karyawan tetap dari perusahaan tersebut dan menerima penghasilan yang tetap pula. Verba *tsutomeru* juga memiliki makna ‘bekerja’ lebih kepada

mengandalkan pikiran dan bersifat profesional. Sedangkan, verba *shigoto suru* menyatakan hal bekerja dalam masyarakat atau rumah tangga dengan menggunakan tubuh ataupun pikiran. *Shigoto suru* cenderung digunakan untuk menyatakan bekerja mengerjakan sesuatu hal yang perlu dikerjakan.

3. Didalam kalimat bahasa Jepang, verba *hataraku* dan *shigoto suru* berpasangan dengan *joshi* (partikel) 'de' untuk menyatakan tempat dimana seseorang bekerja atau dimana pekerjaan tersebut berlangsung, sedangkan verba *tsutomeru* berpasangan dengan partikel 'ni'.
4. Dari hasil analisis ketiga verba tersebut, verba *hataraku* lah yang paling banyak dipakai bila dibandingkan kedua verba yang lainnya karena verba *hataraku* dapat mewakili kata 'bekerja' secara umum. Bila ketiga verba tersebut saling menggantikan dalam suatu kalimat maka makna kalimat secara keseluruhan akan berbeda.

B. Saran

Pada penelitian ini peneliti masih merasa banyak kekurangan. Maka untuk memperbaiki kekurangan pada penelitian ini, peneliti ingin memberi saran agar penelitian selanjutnya dapat melengkapi keterbatasan yang ada pada skripsi ini. Adapun saran dan rekomendasi yang ditujukan untuk perbaikan dan perkembangan penelitian ini terhadap penelitian selanjutnya, antara lain :

1. Peneliti selanjutnya

- a. Pada hasil penelitian ini, peneliti mendapatkan bahwa verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* diartikan menjadi “bekerja dengan tubuh”, “bekerja pada perusahaan” dan “kerja, bekerja, sesuatu yang perlu di kerjakan” peneliti mengharapkan untuk penelitian selanjutnya, meneliti lebih dalam lagi verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru*.
- b. Peneliti merasa sumber data yang digunakan masih kurang oleh karenanya diperlukan penelitian lanjutan mengenai verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* dalam kalimat bahasa Jepang guna untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat.
- c. Bertujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan pembelajar bahasa Jepang terutama mahasiswa/i STBA JIA Bekasi dalam menggunakan verba-verba bersinonim khususnya verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* dalam kalimat bahasa Jepang, sehingga perlu dilakukan analisis kemampuan menggunakan verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* dalam kalimat Bahasa Jepang.
- d. Untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kesalahan pembelajar bahasa Jepang terutama mahasiswa/i di STBA JIA Bekasi dalam penggunaan verba-verba bersinonim khususnya verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* dalam kalimat bahasa Jepang, maka

perlu dilakukan analisis kesalahan penggunaan verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru* dalam kalimat bahasa Jepang.

2. Pemelajar bahasa Jepang

- a. Diharapkan para pemelajar bahasa Jepang dapat lebih memahami mengenai verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru*.
- b. Agar tidak terjadi salah pengertian akan verba-verba tersebut sehingga kita lebih hati-hati untuk menggunakan kata-kata yang memiliki kemiripan makna, sebab didalam bahasa Jepang banyak kata-kata yang bersinonim seperti ini, diantaranya merupakan pemahaman tentang Verba *hataraku*, *tsutomeru*, dan *shigoto suru*.

3. Perpustakaan STBA JIA

Agar memperbanyak referensi buku-buku bahasa Jepang, khususnya buku-buku mengenai sinonim dan verba dalam bahasa Jepang. Agar mahasiswa/i yang sedang melakukan penelitian dapat dengan mudah mencari referensi di perpustakaan STBA JIA.